



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hewan peliharaan merupakan hewan yang berhasil dijinakan untuk dijadikan sebagai teman dan pendamping manusia dalam menjalankan hari-harinya. *Survey online* yang dilakukan oleh Rakuten Insight mengatakan, anjing merupakan salah satu dari lima jenis hewan peliharaan teratas yang dipelihara di Indonesia. Menurut Grigg dan Donaldson (2017, p.4-5), hormon oksitosin yang diproduksi oleh otak anjing menyerupai hormon manusia sehingga hubungan antara manusia dan anjing membentuk sebuah ikatan yang besar sama halnya dengan manusia satu dengan yang lain. Terlepas manfaat dari memelihara anjing sebagai hewan peliharaan, anjing juga dapat memberikan dampak buruk pada kesehatan manusia akibat *Zoonosis*.

Menurut WHO, *Zoonosis* merupakan penyakit dan infeksi hewan yang dapat ditularkan pada manusia. *Zoonosis* berbentuk dalam rupa bakteri, virus, dan parasit yang menyebar melalui kontak fisik langsung, air liur hewan, hingga makanan dan minuman yang terkontaminasi. Penyakit ini sudah diakui oleh WHO sejak 1951. Menurut dokter Jami, *Rabies* merupakan *Zoonosis* yang paling fatal, namun terdapat tiga *Zoonosis* yang biasa ditemukan di kliniknya yaitu *Leptospirosis*, *Scabies*, dan Parasit Darah dalam bentuk caplak, beliau menambahkan bahwa dari sekitar kurang lebih 25 pasien perminggu yang datang berobat diluar vaksinasi rutin, sekitar 30% dari itu merupakan anjing yang mengindap *Zoonosis*. Efek *Zoonosis* yang terjadi pada manusia dapat berdampak pada beberapa hal seperti gatal-gatal, gagal ginjal, kerusakan hati, pendarahan, dan yang paling fatal adalah kematian. Menurut Direktorat Jendral Pengadiksan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan RI (2014), kasus *Zoonosis* kategori *Leptospirosis* meningkat setiap tahunnya, dari tahun 2004 sampai 2012 kasus *Leptospirosis* meningkat dengan rata-rata 5 sampai 15%. Putri (2020) mengatakan, pada tahun 2018, *Leptospirosis*

terhitung menurun terhitung dari jumlah kematian yang berjumlah 148 menjadi 122 korban jiwa, namun pada tahun 2020 kasus *Leptospirosis* meningkat kembali dengan angka yang cukup tinggi.

Scabies menurut WHO (2020) menarik 300 juta kasus di dunia setiap tahunnya. *Scabies* juga merupakan penyakit kulit yang sangat sering didapatkan. Pada tahun 2011, di Indonesia penderita penyakit *Scabies* adalah 2,9% dari 100% keseluruhan jumlah penduduk yang terhitung 6.915.135 dari 238.452.952 banyak penduduk. Pada tahun 2013, kasus *Scabies* terhitung meningkat pada angka 3,6% dan meningkat setiap tahunnya. (Marga, 2020)

Hasil wawancara dengan Yusuf, salah satu kerabat dari almarhum mantan pasien *Zoonosis Rabies* pada tahun 2008 menyimpulkan bahwa mantan pasien tersebut kurang mengetahui informasi mengenai *Zoonosis* dan cara penanganannya akibat minimnya media yang menyalurkan wadah informasi. Kurangnya kesadaran dari para pemilik anjing mengenai *Zoonosis* dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan bagi diri sendiri dan orang-orang yang berada di sekitar mereka. Oleh karena itu, kampanye sosial dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran pada pemilik anjing tentang macam jenis *Zoonosis* dan cara pencegahannya.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang disimpulkan melalui latar belakang diatas adalah bagaimana merancang kampanye sosial tentang *Zoonosis* anjing untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencegah *dog owner* serta orang sekitarnya terinfeksi?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dari topik yang diambil agar pembahasan dapat difokuskan dan tidak terlalu luas adalah sebagai berikut:

1. Demografis

Usia : 21-35 Tahun

Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

Ekonomi : SES B-C

Pendidikan : SMA

2. Geografis

Wilayah : Jabodetabek

3. Psikografis

Masyarakat yang memiliki penghasilan sendiri dan anjing sebagai hewan peliharaan dan cenderung tidak memerhatikan kesehatan dan kebersihan anjingnya.

4. Jenis *Zoonosis*: *Rabies*, *Leptospirosis*, *Scabies*, Parasit Darah

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang kampanye sosial tentang *Zoonosis* anjing untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencegah pemilik anjing serta orang di sekitarnya terinfeksi.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian yaitu manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

1. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan ilmu dan wawasan baru mengenai *Zoonosis* dari anjing dan meningkatkan pemikiran kritis mengenai solusi pemecahan suatu masalah melalui perancangan dengan desain komunikasi visual yang telah dipelajari semasa pembelajaran di Universitas Multimedia Nusantara.

2. Bagi Orang Lain

Manfaat yang bisa didapat untuk orang lain adalah menambah pengetahuan baru mengenai *Zoonosis* anjing hingga dapat menghindari penularan untuk kesejahteraan lingkungan sekitar.

3. Bagi Universitas

Mahasiswa dan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara dapat menjadikan laporan ini sebagai acuan untuk perancangan tugas akhir yang lebih baik untuk kedepannya.

